

# **BAB I**

## **PENGANTAR**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang utama kedudukannya dan sangat penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia. Hal ini relevan dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, para siswa membutuhkan adanya dorongan orang tua dan guru. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Sedangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, sangat dibutuhkan guru yang mempunyai potensi, rasa pengabdian yang tinggi dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, akhlak, mental, dan moral pada anak. Dengan demikian dapat dikatakan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap guru dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai guru (Wibowo, 2007).

Sikap dari seorang guru adalah salah satu faktor yang menentukan perkembangan jiwa peserta didik, karena sikap seorang guru tidak hanya dilihat sewaktu mengajar saja akan tetapi juga dilihat tingkah lakunya dalam kehidupan

sehari-hari. Biasanya, guru yang memiliki sikap dan perilaku yang baik serta disiplin lebih disukai siswa sehingga dapat menciptakan keakraban baik saat belajar di dalam kelas atau pun di luar kelas (Sagala, 2000). Hal ini dapat mempermudah hubungan antara guru dan siswa di dalam kelas, sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh siswa .

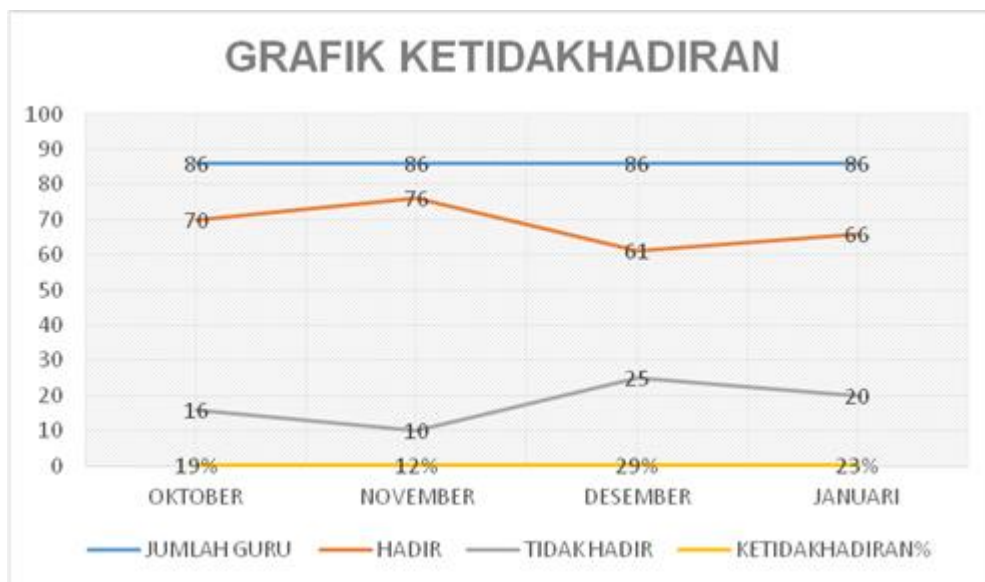
Disiplin sangat penting bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik (Hamalik, 2002). Dengan disiplin, guru dapat melaksanakan tugas profesinya dengan baik. Masalah disiplin kerja erat kaitannya dengan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Jika dikaitkan dengan tugas guru dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi, yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah. Oleh sebab itu, pengaruh guru akan lebih terasa bila selain mengajar dan mendidik melalui kata-kata, guru juga memberi keteladan dengan perbuatannya yang disiplin.

Menurut Mujiyanto (2014) salah satu hal yang berkaitan dengan disiplin, yakni peraturan yang menyangkut waktu. Dalam hal penggunaan waktu, guru harus datang dan pulang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ketika guru mampu menghargai waktu dengan baik dalam bekerja, maka guru memiliki disiplin yang baik dalam bekerja. Guru yang mempunyai disiplin kerja yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di salah satu SMK swasta yang ada di kecamatan Purwosari, masih banyak guru yang

tidak disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah maupun dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Seperti masih ada guru yang datang terlambat, pulang mendahului sebelum waktu yang telah ditetapkan, tidak masuk dan meninggalkan jam mengajar, bahkan tidak masuk sekolah tanpa keterangan.

Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan grafik persentase ketidakhadiran guru dengan kurun waktu selama 4 bulan terhitung sejak bulan Oktober 2020 sampai dengan Januari 2021. Berikut ini grafik persentase ketidakhadiran guru disalah satu SMK swasta yang ada di Kecamatan Purwosari .



Gambar 1. Grafik ketidakhadiran guru (Oktober 2020 – Januari 2021)

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa setiap bulan selalu ada guru yang tidak hadir. Bahkan dalam 4 bulan terakhir ini mencapai persentase 29% pada bulan Desember 2020. Data tersebut didukung dengan pernyataan dari Kepala

Sekolah yang menyatakan bahwa ada sekitar 30 dari 86 guru yang selalu datang terlambat dan tidak pernah masuk ke dalam kelas untuk mengajar. Hal ini cukup memprihatinkan mengingat jika salah satu tugas guru adalah mencerdaskan anak bangsa. Proses belajar mengajar akan menjadi terhambat dan tidak maksimal jika guru jarang atau bahkan tidak pernah masuk ke dalam kelas untuk melaksanakan tugas belajar mengajar dengan seharusnya.

Guru yang tidak disiplin akan berdampak pada hasil dan semangat belajar siswa. Seorang guru harus bisa melaksanakan tata tertib atau peraturan sekolah dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dalam ketentuan yang harus ditaati demi kelancaran proses belajar mengajar yang ada di sekolah.

Hasibuan (2014) menyebutkan bahwa disiplin kerja merupakan kemampuan kerja seseorang untuk secara teratur, tekun, terus-menerus, dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Dengan guru mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga dan mempunyai disiplin yang tinggi maka akan menciptakan suasana lingkungan kerja lebih kondusif sehingga akan berdampak positif bagi lembaga / sekolah.

Disiplin merupakan bentuk pengendalian diri guru dan pelaksanaan yang teratur dan menunjukkan tingkat kesungguhan tim kerja di dalam sebuah organisasi. Martoyo (dalam Sandra 2012) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin kerja adalah motivasi. Untuk menciptakan disiplin kerja guru agar berjalan dengan efektif, dibutuhkan adanya motivasi kerja yang tinggi.

Nurbudiawati (2016) menjelaskan bahwa ada hubungan antara motivasi kerja dengan disiplin kerja. Ketika guru memiliki motivasi kerja atau dorongan yang kuat untuk bekerja maka guru akan melakukan kegiatan dengan baik, salah satunya dengan datang tepat waktu ke sekolah. Dengan artian jika guru memiliki motivasi kerjanya tinggi maka disiplin kerja seorang guru juga tinggi.

Motivasi kerja dapat mempengaruhi disiplin kerja guru. Motivasi merupakan pendorong bagi guru untuk tetap terus mengajar dengan baik dan siap menghadapi segala kesulitan yang dihadapinya. Motivasi kerja sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kedisiplinan. Tanpa adanya motivasi, guru tidak memiliki disiplin kerja, serta daya dorong dalam melakukan segala tugas yang diberikan. Secara umum guru bekerja karena didorong untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, maka disiplin kerjanya secara fokus dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan adanya motivasi kerja yang tinggi dalam diri guru, diharapkan guru akan lebih mencintai pekerjaannya, sanggup bekerja dengan baik, dan memiliki loyalitas yang tinggi. Lebih lanjut, Andrianingrum (2017) mengatakan bahwa motivasi kerja dapat mempengaruhi disiplin kerja guru. Dengan adanya motivasi, seseorang akan melaksanakan pekerjaannya dengan rasa senang dan semangat untuk mencapai kebutuhannya sendiri dan mencapai tujuan sekolah.

Menurut Susilo (2007) motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin kerja. Dengan motivasi kerja yang baik maka dapat meningkatkan disiplin kerja para guru. Dimana dengan adanya dorongan maupun keinginan untuk bekerja dengan baik, menyebabkan para guru rajin bekerja sehingga disiplin kerja yang diinginkan dapat terlaksana.

Menurut Fathoni (2006) motivasi merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting karena semakin baik motivasi guru, semakin bagus pula kedisiplinannya. Tanpa motivasi yang baik, sulit bagi sekolah mencapai hasil yang optimal. Motivasi harus ditegakkan dalam suatu organisasi sekolah, karena tanpa dukungan motivasi guru yang baik, maka sulit untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam sekolah.

Steers & Porter (dalam Miftahun & Sugiyanto 2010) menyatakan bahwa motivasi kerja merupakan suatu usaha yang dapat menimbulkan suatu perilaku, mengarahkan perilaku, dan memelihara atau mempertahankan perilaku yang sesuai dengan lingkungan kerja dalam organisasi. Motivasi kerja merupakan kebutuhan pokok manusia dan sebagai insentif yang diharapkan memenuhi kebutuhan pokok yang diinginkan, sehingga jika kebutuhan itu ada akan berakibat pada kesuksesan terhadap suatu kegiatan. Guru yang mempunyai motivasi kerja tinggi akan berusaha agar pekerjaannya dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sehingga guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi maka akan memiliki disiplin kerja yang juga tinggi.

Menurut Herzberg (dalam Andrianingrum 2017) motivasi kerja bagi guru merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri, secara sadar atau tidak untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam mencapai tujuannya. Sehingga guru akan merasa lebih peduli, bertanggung jawab, loyal dan disiplin dalam pelaksanaan tugasnya sebagai guru. Menjadi guru tanpa motivasi kerja akan cepat merasa jenuh karena tidak adanya unsur pendorong. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya meningkatkan gairah kerja guru, agar guru mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, keterampilan, untuk mewujudkan

tujuan pendidikan. Ketika guru telah memiliki gairah kerja maka dengan kata lain disiplin kerja akan tinggi.

Hal ini menjadikan peneliti tergerak untuk menjadikan guru sebagai subyek penelitian, melihat dari cukup banyaknya ketidakhadiran dan tanggung jawab yang wajib dilakukan guru dalam sekolah dimana mereka diharuskan selalu hadir dan mengajar para siswa. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru.

## **B. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan penjelasan diatas ditarik rumusan masalah, apakah ada pengaruh motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru di SMK Darut Taqwa Purwosari?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru di SMK Darut Taqwa Purwosari.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keberagaman pengetahuan dalam bidang ilmu psikologi dan memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan mengenai pengaruh motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru di SMK Darut Taqwa Purwosari.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, seperti:

- 1) Bagi Instansi, diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan pentingnya motivasi kerja dilingkungan kerja sehingga dapat meningkatkan disiplin kerja guru.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya di bidang psikologi hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam meneliti masalah yang berkaitan dengan disiplin kerja.

#### **D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurbudiawati (2016) dengan Judul Pengaruh Motivasi kerja terhadap Disiplin kerja Pegawai di Kelurahan Sukakarya Kecamatan Torogong Kabupaten Garut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik *purposive random sampling*. Subjeknya adalah pegawai kelurahan Sukakarya. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan disiplin kerja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rifka Anissa Oktaria dan Rini Nugraheni (2017). Dengan judul Pengaruh Lingkungan Kerja Kepuasan Kompensasi dan Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja Pegawai pada PDAM Tirta Moedal Kota Semarang.



Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda (*Multiple regresional analysis*) dengan program SPSS versi 22. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Lingkungan Kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Disiplin Kerja

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hadijah Sipahutar (2018) dengan judul pengaruh kepuasan dan kemampuan terhadap disiplin kerja dan dampaknya pada kinerja pegawai. Analisis data dilakukan dengan analisis jalur. Subyek adalah pegawai STIE AL Washliyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja dan kinerja pegawai dengan nilai korelasi yang tinggi. Kemampuan kerja berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja dan kinerja pegawai STIE Al Washliyah Sibolga dengan tingkat korelasi tinggi. Disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada STIE Al Washliyah Sibolga dengan tingkat korelasi masuk dalam kategori tinggi. Kinerja pegawai STIE Al Washliyah Sibolga masuk dalam kategori sangat baik.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dipaparkan di atas, para peneliti sebelumnya menggunakan teknik analisis berganda sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teknik analisis sederhana. Dan metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive random sampling* sedangkan peneliti saat ini melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru. Dengan metode yang dilakukan ialah pendekatan kuantitatif dengan teknik penyebaran angket atau kuisisioner. Pengambilan sampel

dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah guru di SMK Darut Taqwa Purwosari Pasuruan.